

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 4 No 2, Juli 2019

Daftar Isi

Vinsensius

Analisis Aktivitas Kerja dan Angsuran Pinjaman yang Mempengaruhi Kemajuan Usaha 1-12

Abid Muhtarom

Analisis Daya Tarik, Persepsi Pembelian dan Pemasaran Terhadap Ekowisata Kuliner Nasi Boranan Lamongan..... 13-28

Musthafa Afifi

Audit Keuangan PPIU: Untuk Penyelenggaraan Umrah Yang Profesional, Transparan, Akuntabel, & Bersyariat 29-48

Frida Fanani Rohma

Analisis Biaya dan Manfaat Aliran Kas Investor: Telaah Kewajaran dari Nilai Wajar..... 49-65

Citra Surya Kartika Ratri

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Laba 66-84

Setiadi

Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan & Penerimaan Kas Pada PT. Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan 85-94

Dyah Ayu Paramitha

Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa..... 95-105

Anita, Ari Dewi Cahyati

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi..... 106-127



ANALISIS AKTIVITAS KERJA DAN ANGSURAN PINJAMAN YANG MEMPENGARUHI KEMAJUAN USAHA (STUDI PADA PENGUSAHA DI PASAR TRADISIONAL DINOYO MALANG)

Vinsensius

Mahasiswa Program Pasca Sarjana, Universitas Merdeka
Malang, Terusan Dieng 62-64, Malang

Surel: vinlee2710@gmail.com

Abstrak. Analisis Aktivitas Kerja Dan Angsuran Pinjaman Yang Mempengaruhi Kemajuan Usaha (Studi Pada Pengusaha Di Pasar Tradisional Dinoyo Malang). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas kerja dan angsuran pinjaman yang mempengaruhi kemajuan usaha. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 70 pengusaha kecil yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan meliputi lama usaha lebih dari 1 tahun dan memiliki pinjaman usaha. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Metode analisa data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha, sedangkan angsuran pinjaman berpengaruh negatif terhadap kemajuan usaha. Tindakan pengusaha untuk memajukan usaha yaitu mengatur strategi aktivitas kerja seperti memilih lokasi usaha yang mudah dijangkawi konsumen dan mengatur efisiensi jam kerja sehingga frekuensi pembeli semakin bertambah, yang berdampak terhadap kemampuan membayar angsuran pinjaman dan memenuhi modal usaha untuk priode yang selanjutnya.

Kata kunci: Aktivitas Kerja, Angsuran Pinjaman, Kemajuan Usaha

Abstract. Analysis of Work Activities and Installments of Loans Affecting Business Progress (Study of Entrepreneurs in Dinoyo Malang Traditional Market). The purpose of this study is to find out work activities and loan installments that affect business progress. Research conducted using quantitative methods. The sample of the study was 70 small entrepreneurs who were determined using *purposive sampling* technique that is sampling is adjusted to the criteria set include the length of business more than 1 year and have a business loan. The data collection technique is a questionnaire. Data analysis method uses *Multiple Linear Regression*. The results of the study prove that work activities have a positive effect on business progress, while loan installments have a negative effect on business progress. The actions of entrepreneurs to advance business are to regulate work activity strategies such as selecting business locations that are easily accessible by consumers and regulating the efficiency of working hours so that the frequency of buyers increases, which affects the ability to repay loan installments and meet business capital for the next period.

Keywords: *Work Activities, Installment Loans, Business Progress*

Kehidupan manusia setiap hari tidak lepas dari aktivitas baik bersifat mencari keuntungan maupun tidak. Kegiatan operasional usaha semakin lama aktivitas kerja bukan berarti semakin banyak pendapatan yang di dapatkan, melainkan harus memiliki strategi dan mengatur waktu tepat untuk mendapatkan pendapatan maksimal. Tindakan dalam memulai sebuah usaha sebagian besar pengusaha mendapatkan modal usahanya dari jasa perkreditan baik dari perbankan maupun jasa kredit lainnya, untuk menghindari beban yang berkelanjutan sehingga pengusaha berani mengambil resiko untuk pembayaran angsuran pinjaman, yang menjadi permasalahan jika pengaturan waktu aktivitas kerja tidak sesuai dengan kondisi sekitar sehingga akan terjadi ketidak mampuan membayar angsuran pinjaman dan tidak mampu mengembalikan modal usahanya. Hal ini dapat dimaksudkan agar usaha dapat tetap "survive" dan bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Tujuan sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan secara maksimal dan berkelanjutan.

Aktivitas kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan imbalan atau keuntungan, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Firdausa (2012), ada 4 indikator aktivitas kerja yaitu lokasi kerja, lama usaha, frekuensi penjual dan pembeli, serta

jam kerja. Lokasi kerja adalah tempat untuk meleksanakan atau melakukan aktivitas kerja, dinamakan lokasi kerja yang strategis akan berpeluang memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Lama usaha merupakan jangka waktu mengoperasikan sebuah usaha. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan profesional atau keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Frekuensi penjual dan pembeli, adalah jumlah tatap muka antara penjual dengan pembeli. Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari atau waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup.

Pentingnya peranan dunia usaha dalam mewujudkan keinginan masyarakat maka setiap usaha harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang baik yang akan menjadi dasar bagi usaha untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Angsuran pinjaman berhubungan dengan masalah kemampuan suatu

usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Jumlah angsuran pinjaman mempengaruhi kemampuan pengusaha untuk memajukan usahanya. Semakin besar angsuran pinjaman maka biaya yang digunakan untuk memajukan usaha akan semakin rendah (Horne, 2005).

Pinjaman bertujuan membantu pengusaha mikro agar mampu meningkatkan usahanya. Pinjaman digunakan sebagai modal usaha yang bertujuan meningkatkan produktivitas usaha untuk meningkatkan penghasilan. Pinjaman sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh pada suatu kegiatan usaha. Pengusaha dengan keterbatasan pendanaan dapat melakukan pinjaman dari pihak Bank atau Lembaga Keuangan sebagai tambahan permodalan untuk dapat mengembangkan usaha lebih besar. Pinjaman merupakan salah satu instrument pengembangan usaha yang selalu mendapat porsi dan perhatian besar dalam suatu negara karena dengan adanya aliran pinjaman akan menggerakkan perekonomian secara baik (Khusaini, 2013).

Kelancaran pengembalian pinjaman merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan pihak bank. Menurut Audina (2017) menyatakan bahwa jumlah angsuran pinjaman yang besar berpotensi menimbulkan masalah dalam pengembalian pinjaman, sehingga dapat dikatakan jumlah

pinjaman berpengaruh pada tingkat kelancaran angsuran pinjaman. Masalah yang muncul apabila usaha tidak berkembang menyebabkan penghasilan rendah dan menyebabkan ketidakmampuan membayar angsuran pinjaman.

Elemen kemajuan usaha adalah semua aktiva lancar atau seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal usaha. Hal ini berarti bahwa yang perlu diperhatikan dalam memajukan usaha meliputi modal usaha, pinjaman dan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha maka akan meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kewajiban membayar angsuran pinjaman dan memajukan usaha (Wijayanti, 2010).

Perkembangan usaha berperan penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi nasional. Manfaat perkembangan usaha yaitu mencukupi penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup. Usaha yang berkembang akan menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, dan dapat menambah penghasilan sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi (Amirullah & Hardjanto, 2005).

Menurut Horne (2005) dalam memajukan usaha maka aktivitas kerja yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan penghasilan sehingga modal dipenuhi, apabila

modal usaha tidak terpenuhi maka dapat mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi pembayaran angsuran pinjaman yang akan mengganggu kelancaran usaha. Kesimpulannya ialah aktivitas kerja mampu meningkatkan pendapatan usaha untuk membayar angsuran pinjaman dan memajukan usaha. Aktivitas kerja yang baik didukung oleh strategi usaha meliputi jam kerja teratur, lokasi usaha berada di pasar tradisional dan produk yang dijual berkualitas baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kerja dan angsuran pinjaman yang mempengaruhi kemajuan usaha pada pengusaha di Pasar Tradisional Dinoyo Malang.

TELAAH LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Ekonomi Mikro" merupakan teori yang menjelaskan ekonomi dalam lingkup kecil seperti pedagan tradisional. Teori ini juga membahas tentang aktivitas kerja, kemampuan mendapatkan modal usaha melalui pinjaman dan perkembangan usaha (Khusaini, 2013).

Menurut Poerwadarminta (1985) aktivitas artinya kegiatan atau kesibukan. Sedangkan menurut Surdiman (2000) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental, sehingga aktivitas sebagai kegiatan yang maksudnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Aktivitas pengusaha

merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses berjualan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud sebagai kegiatan yang mengarah pada proses meningkatkan pendapat usaha.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa angsuran pinjaman adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kewajiban financialnya yang harus dipenuhi. Sistem Angsuran merupakan suatu pembayaran atau pelunasan atas uang, barang atau jasa secara bertahap atau berkala dengan cara cicilan atau pembayaran sebagian dengan besar pembayaran dan jangka waktunya telah ditentukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak yang membayar dan penerima pembayaran.

Sawir (2009) menjelaskan kemajuan usaha adalah peningkatan kegiatan usaha meliputi pendapatan meningkat, usaha berkembang dan konsumen bertambah. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Tindakan untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain. Tujuan kegiatan usaha pada dasarnya untuk melaksanakan pemasaran yang bertujuan untuk mempengaruhi pembeli untuk bersedia membeli barang dan jasa perusahaan pada saat mereka membutuhkan. Dengan adanya kegiatan tersebut

akan memberi dampak positif bagi sebuah pengembangan usaha (Anoraga, 2007).

Berdasarkan teori, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Aktivitas kerja berpengaruh terhadap kemajuan usaha

H₂ : Angsuran pinjaman berpengaruh terhadap kemajuan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang diterapkan yaitu 70 pengusaha kecil yang beroperasi lebih dari 1 tahun dan pernah menerima pinjaman dari Bank atau lembaga lain. Variabel independen yaitu aktivitas kerja (X₁) merupakan kegiatan dalam menjalankan usaha, dan variabel angsuran pinjaman (X₂) merupakan kemampuan membayar

utang, sedangkan variabel dependen yaitu kemajuan usaha (Y) merupakan peningkatan jumlah produk yang dijual dan pendapatan usaha.

Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan langsung oleh peneliti yaitu sebanyak 10 pernyataan tentang aktivitas kerja, sebanyak 10 pernyataan tentang angsuran pinjaman dan sebanyak 10 pernyataan tentang kemajuan usaha, pilihan jawaban pernyataan menggunakan skala liker yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Item pernyataan untuk semua variabel tersebut dinyatakan valid, reliabel dan normal. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner, adapun data yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi yaitu ($r_{hitung} > (r_{tabel})$). Berikut disajikan hasil pengujian instrumen uji validitas:

Tabel 1: Uji Validitas

Var/No	r hitung			r tabel	Kesimpulan
	X ₁	X ₂	Y		
1	0,461	0,607	0,481	0,235	Valid
2	0,570	0,615	0,647		Valid
3	0,608	0,526	0,661		Valid
4	0,551	0,490	0,668		Valid
5	0,580	0,428	0,449		Valid
6	0,434	0,374	0,450		Valid
7	0,596	0,376	0,686		Valid
8	0,671	0,521	0,498		Valid
9	0,541	0,471	0,482		Valid
10	0,651	0,601	0,631		Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk variabel aktivitas kerja (X_1) terdiri dari 10 pernyataan, variabel angsuran pinjaman (X_2) terdiri dari 10 pernyataan dan variabel kemajuan usaha (Y) terdiri dari 10 pernyataan, dari semua pernyataan data dinyatakan valid karena nilai (r_{hitung}) > (r_{tabel}) sebesar 0,235.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau

keabsahan instrumen yang dipergunakan, dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbach* untuk mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas atau tidak. Adapun kriteria reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* adalah apabila hasil korelasi *alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Uji Reliabilitas

Var/No	<i>Alpha Cronbach</i>			<i>Alpha</i>	Kesimpulan
	X_1	X_2	Y		
1	0,706	0,631	0,723	0,6	Reliabel
2	0,690	0,629	0,700		Reliabel
3	0,685	0,649	0,699		Reliabel
4	0,692	0,655	0,700		Reliabel
5	0,689	0,664	0,727		Reliabel
6	0,709	0,686	0,727		Reliabel
7	0,687	0,676	0,696		Reliabel
8	0,761	0,678	0,671		Reliabel
9	0,633	0,641	0,710		Reliabel
10	0,667	0,639	0,698		Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel aktivitas kerja (X_1) terdiri dari 10 pernyataan, variabel angsuran pinjaman (X_2) terdiri dari 10 pernyataan dan variabel kemajuan usaha (Y) terdiri dari 10 pernyataan mempunyai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6 dengan demikian item pernyataan untuk

semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

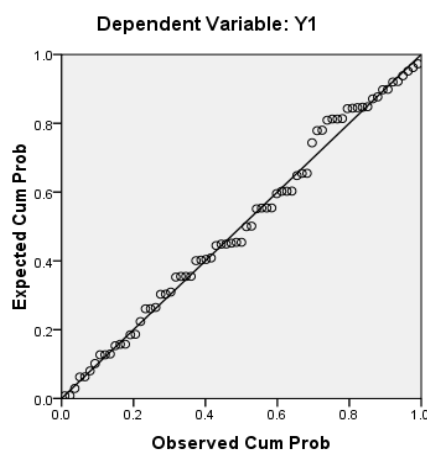
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk data normal atau tidak dilihat dari gambar *normal probability plot*. Distribusi normal akan

membentuk suatu garis lurus diagonal, jika demikian maka data dinyatakan normal, berikut Gambar

yang memperlihatkan normal *P-Plot Of Regression Standarized Residual* uji normalitas.

Gambar 1 : Uji Normalitas Distribusi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan gambar 1 membuktikan bahwa data dinyatakan memenuhi uji normalitas (normal), karena penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regresion Standarized Residual* berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas yaitu gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan

dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
(X ₁)	0,628	1,591	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
(X ₂)	0,628	1,591	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2019

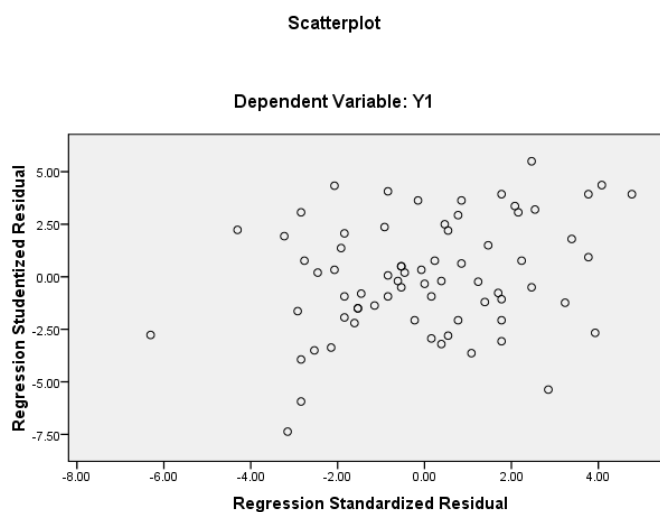
Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel aktivitas kerja (X₁) dan variabel angsuran pinjaman (X₂) tidak terjadi gejala multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,628 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,591 lebih kecil dari 10,000.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Adapun data yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heterokedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas dan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan jika ada pola tertentu, maka dalam model regresi diduga terdapat masalah heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut gambar memperlihatkan grafik plot uji heteokedastisitas.

Gambar 2 : Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan gambar 2, data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena penyebaran data pada diagram terletak di antara nilai 0 dari sumbu X dan sumbu Y dan penyebaran data tidak ada pola yang jelas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil pengujian disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	14,384	0,000	Positif
(X ₁)	1,191	0,000	Positif
(X ₂)	-0,683	0,000	Negatif
<i>R Square</i> = 0,564			

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14,384 + 1,191 X_1 + - 0,683X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diinterpretasikan yaitu nilai variabel kemajuan usaha (Y) sebesar nilai konstanta 14,384, sedangkan nilai variabel aktivitas kerja (X₁) sebesar 1,191 dan nilai variabel angsuran pinjaman (X₂) sebesar -0,683, maka nilai pengaruh keseluruhan variabel sebesar 14,892.

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas yaitu variabel aktivitas kerja (X₁) dan variabel angsuran pinjaman (X₂)

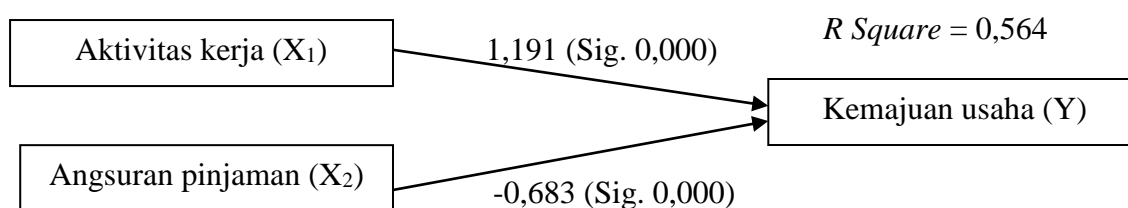
X₁ = Koefisien regresi (X₁) sebesar 1,191 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel aktivitas kerja (X₁) mempunyai pengaruh positif terhadap kemajuan usaha (Y), artinya semakin tinggi aktivitas kerja akan meningkatkan kemajuan usaha.

X₂ = Koefisien regresi (X₂) sebesar -0,683 dengan tanda negatif menyatakan bahwa variabel angsuran pinjaman (X₂) mempunyai pengaruh negatif terhadap kemajuan usaha (Y), artinya semakin besarnya jumlah angsuran pinjaman maka akan menurunkan kemajuan usaha.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan nilai koefisien regresi dan signifikan, sebagaimana data disajikan pada gambar 3 berikut.

Gambar 3: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis 1 didapatkan koefisien regresi aktivitas kerja (X₁) terhadap kemajuan usaha (Y) sebesar 1,191 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,050 maka mendukung H₁, artinya aktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha.
2. Pengujian hipotesis 2 didapatkan koefisien regresi angsuran pinjaman (X₂) terhadap kemajuan usaha (Y₁) sebesar -0,683 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,050 maka mendukung H₂, artinya angsuran pinjaman berpengaruh negatif terhadap kemajuan usaha.

Nilai *R Square* sebesar 0,563 artinya aktivitas kerja (X₁) dan angsuran pinjaman (X₂) berpengaruh terhadap kemajuan usaha (Y) sebesar 56,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan diketahui bahwa aktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha. Mengingat aktivitas kerja berpengaruh terhadap kemajuan usaha maka perlu di perhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan profitabilitas usaha dalam hal ini seperti menentukan lokasi usaha yang strategis dan mengatur efisien jam kerja sehingga frekuensi pembeli semakin banyak yang berdampak terhadap kemampuan membayar angsuran pinjaman dan memenuhi modal usaha untuk periode yang selanjutnya.

Melihat potensi aktivitas kerja sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha maka faktor-faktor yang di perhatikan dalam melakukan aktivitas kerja yaitu:

1. Penataan lokasi kerja.

Mengingat lokasi penelitian dalam Pasar Tradisional Dinoyo

Malang maka penataan lokasi kerja sangat penting, untuk meningkatkan pelanggan harus menjaga kebersihan lokasi kerja, penataan barang jualan secara teratur, memperhatikan suhu di sekitar lokasi kerja sehingga barang jualan tidak mudah layu karena kepanasan.

2. Menentukan jam kerja yang baik

Proses dalam kelangsungan usaha menentukan jam kerja yang baik harus melihat kebutuhan waktu pembeli.

3. Cara berinteraksi

Cara berinteraksi dengan pembeli harus memiliki jiwa yang murah hati yakni murah senyum dan ramah dalam artian harus melihat situasi dan kondisi pembeli sehingga memberi kenyamanan kepada pembeli.

4. Cara mempertahankan usaha

Cara mempertahankan sebuah usaha berarti menjaga dan memupuk sebuah usaha supaya bisa berkembang. Cara dalam mempertahankan sebuah usaha yaitu memperhatikan kualitas produk (produk jualan terlebih dahulu dibersihkan sebelum penjualan), menghindari pesaing sejenis yang berlebihan, menghindari perselisih paham antara penjual sekitar, menjaga hubungan baik antara pembeli, dan penjual lain serta masyarakat sekitar usaha, membayar angsuran pinjaman sesuai kemampuan dan

membayar tepat waktu, menyisihkan hasil pendapatan untuk modal usaha selanjutnya, kebutuhan, perlengkapan, dan kewajiban-kewajiban dalam usaha/ kebutuhan rumah tangga.

Hasil analisis membuktikan bahwa angsuran pinjaman berpengaruh negatif terhadap kemajuan usaha. Pinjaman yang tinggi menyebabkan pembayaran bunga dan angsuran pinjaman juga tinggi. Usaha yang memiliki penghasilan rendah akan mengalami hambatan dalam membayar angsuran pinjaman sehingga perlu adanya pengontrolan aktivitas kerja untuk meningkatkan penghasilan dan penghasilan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha, artinya semakin tinggi aktivitas kerja akan meningkatkan pendapatan dan kemajuan usaha.
2. Angsuran pinjaman berpengaruh negatif terhadap kemajuan usaha, artinya semakin tinggi jumlah angsuran pinjaman maka akan menurunkan modal usaha untuk memajukan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah & Hardjanto, Imam. 2005. *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anoraga, Panji. 2007. *Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era. Globalisasi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Antonio, Syafii. 2001. *Dari Teori ke Praktik Islamic Banking*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Audina, Marlinda. 2017. *Faktor - Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit Umkm Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. JOM Fekon 4 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/122345-ID-faktor-faktor-yang-menentukan-tingkat-ke.pdf>. Akses tanggal 23 Mei 2019.
- Firdausa, Rosetyadi A. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Diponegoro Journal Of Economics 2 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/19694-ID-pengaruh-modal-awal-lama-usaha-dan-jam-kerja-terhadap-pendapatan-pedagang-kios-d.pdf>. Akses tanggal 23 Mei 2019.
- Horne, James C. Dan John M.W. Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, J. 2008. *Kartu Kredit: Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan*. Bandung: Refka Aditama.
- Indriyo, Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro, Dasar-Dasar Teori*. Penerbit : Universitas Brawijaya Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanti, Isnaini Ari. 2010. *Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Magelang*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dinamika 1 (1). <https://eprints.uns.ac.id/7837/>. Akses tanggal 23 Mei 2019.